

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan **Continuity of Care** (CoC) merupakan model pelayanan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana. Model ini menekankan kesinambungan hubungan antara ibu, keluarga, dan bidan agar pelayanan lebih aman, lebih terpantau, serta lebih responsif terhadap kebutuhan klien.(WHO, 2023)(Bradford BF et all, 2022)

Di Indonesia, konsep pelayanan berkesinambungan sangat relevan karena masih ditemukan berbagai masalah kesehatan maternal dan neonatal yang memerlukan pemantauan terintegrasi. Pedoman Kementerian Kesehatan menegaskan bahwa pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir harus dilakukan secara terpadu untuk mendeteksi dini risiko serta meningkatkan kualitas pelayanan. WHO juga menekankan bahwa periode postnatal merupakan masa kritis bagi ibu dan bayi, sehingga asuhan yang konsisten dan terstruktur sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi.(Kemenkes RI,2020)(WHO, 2026)

Kasus Ny. N usia 34 tahun, G3P2A0 dengan usia kehamilan 41 minggu 1 hari di Puskesmas Sukarame menjadi contoh kasus yang penting dalam penerapan CoC. Kehamilan lewat waktu memerlukan pemantauan yang lebih ketat karena berisiko terhadap penurunan fungsi plasenta, penurunan kesejahteraan janin, dan kemungkinan peningkatan intervensi persalinan. Walaupun pada pengkajian awal kondisi ibu dan janin masih dalam batas fisiologis, kesinambungan asuhan tetap diperlukan agar deteksi dini komplikasi dapat dilakukan segera.(WHO, 2017)

Selain itu, laporan CoC tidak hanya menekankan tindakan klinis, tetapi juga dokumentasi, edukasi, kolaborasi, serta dukungan psikologis pada ibu dan keluarga. Oleh karena itu, penyusunan laporan ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan *Continuity of Care* pada Ny. N di Puskesmas Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, sebagai bentuk kontribusi bidan dalam upaya menurunkan AKI dan AKB di Indonesia.(NICE, 2021)(Kemenkes RI, 2023)

B. Tujuan Asuhan

1. Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada Ny. N usia 34 tahun G3P2A0 hamil 41 minggu 1 hari janin tunggal hidup intrauterine di Puskesmas Sukarame secara komprehensif meliputi kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan kontrasepsi berdasarkan manajemen kebidanan secara komprehensif dan evidence-based.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kondisi ibu hamil secara subjektif dan objektif pada Ny. N di trimester III.
- b. Menetapkan diagnosis kebidanan sesuai data yang diperoleh.
- c. Menyusun dan melaksanakan asuhan pada masa persalinan berdasarkan prinsip keselamatan ibu dan bayi.
- d. Melaksanakan asuhan bayi baru lahir normal secara komprehensif.
- e. Melaksanakan pemantauan masa nifas dan menyusui sesuai standar pelayanan kebidanan.

- f. Memberikan konseling keluarga berencana pascapersalinan sesuai kebutuhan klien.
- g. Mendokumentasikan seluruh tahapan pelayanan secara sistematis.
- h. Menerapkan konsep *Continuity of Care* secara menyeluruh untuk menurunkan risiko komplikasi dan meningkatkan kesejahteraan ibu serta bayi.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi institusi pendidikan

Laporan kasus ini menjadi sumber pembelajaran dan referensi ilmiah bagi institusi pendidikan kebidanan, khususnya di lingkungan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Melalui laporan ini, mahasiswa dapat memahami penerapan nyata konsep *Continuity of Care* dalam praktik klinik. Selain itu, hasil laporan ini dapat dijadikan bahan evaluasi mutu pembelajaran klinik dan pengembangan kurikulum berbasis praktik evidence-based yang relevan dengan kebutuhan pelayanan kebidanan di lapangan. (WHO, 2023)(Bradford BF et al, 2022)

2. Bagi pelayanan kesehatan

Bagi fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas Sukarame, laporan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan kebidanan berkesinambungan. Hasil studi kasus ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat sistem pemantauan ibu dan bayi dari masa kehamilan hingga nifas, serta meningkatkan kolaborasi antara bidan, tenaga medis, dan keluarga dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Selain itu, laporan ini juga dapat menjadi acuan dalam penyusunan standar operasional prosedur (SOP) pelayanan maternal dan neonatal berbasis *Continuity of Care*. (Kemenkes RI, 2026)

3. Bagi profesi bidan

Laporan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan profesi bidan melalui dokumentasi praktik kebidanan yang berkesinambungan dan berbasis bukti (*evidence-based practice*). Kasus ini menegaskan pentingnya penerapan *Continuity of Care Model* dalam meningkatkan keselamatan maternal dan neonatal serta memperkuat kompetensi profesional bidan dalam melakukan deteksi dini, intervensi tepat waktu, dan pemberian edukasi berkelanjutan kepada ibu dan keluarga. Selain itu, laporan ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian dan publikasi ilmiah di bidang kebidanan komunitas. (Kemenkes RI, 2020)(WHO, 2026)

4. Bagi klien dan keluarga

Bagi klien (ibu dan keluarga), manfaat utama dari laporan ini adalah tersampainya edukasi dan contoh penerapan asuhan kebidanan yang komprehensif, mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir dan perencanaan kontrasepsi. Laporan ini menunjukkan bagaimana peran bidan dalam memberikan dukungan emosional, edukatif, dan klinis yang berdampak positif terhadap kesehatan ibu dan bayi. Dengan demikian, diharapkan klien semakin sadar akan pentingnya pemeriksaan rutin dan penerapan perilaku hidup sehat untuk mencegah komplikasi. (WHO, 2026, 2017)